

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah perguruan tinggi swasta mengalami peningkatan di Indonesia. Orientasi perguruan tinggi pada politik ekonomi memberikan dampak rendahnya kualitas para lulusan. Hal ini akan berpengaruh pada pelayanan yang diberikan dan secara tidak langsung berdampak pada lemahnya sistem kesehatan. Tingginya angka kematian ibu pada data SDKI 2012 sebesar 359 per 100 000 per kelahiran hidup merupakan penurunan indikator kesehatan. Dalam upaya penguatan sistem kesehatan, maka percepatan dan perbaikan indikator harus dilaksanakan. Perbaikan sumber daya manusia kesehatan merupakan salah satu upaya penguatan sistem kesehatan. Pendidikan merupakan garda depan untuk memperbaikinya, *pre-service training* pada saat pendidikan melalui pengalaman praktik klinik kebidanan yang terdapat beberapa pengalaman sosial yang terjadi didalamnya mampu membentuk *professional behavior* mahasiswa. Hal ini mampu meningkatkan profesional bidan dalam bekerja.

Tujuan: Mengetahui peran *pre-service training* melalui pengalaman praktik klinik kebidanan yang mampu mendukung proses pembentukan *professional behavior* pada pribadi mahasiswa akademi kebidanan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Data diperoleh dari 12 mahasiswa semester enam yang pernah melakukan praktik klinik kebidanan dan penanggung jawab program serta studi dokumen.

Hasil: Penelitian menunjukkan proses pembelajaran praktik klinik yang memberikan dukungan terbatas pada profesionalisme. Peran *clinical instructor* belum maksimal terlihat. Staf berperan penting dalam proses pembelajaran praktik klinik kebidanan, staf memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktik klinik. Mereka mampu memberi ruang konsultasi kepada mahasiswa kapanpun mereka butuhkan. Namun, masih terdapat staf yang kurang memberikan dukungan bagi mahasiswa. Performa akademik yang diukur dengan kualitas pribadi mahasiswa masih terlihat rendah, dan evaluasi skill belum dilaksanakan dengan baik oleh pihak akademi setelah proses praktik klinik.

Kesimpulan: Peran staf yang lebih banyak membimbing dan mendukung proses pembelajaran praktik nampaknya harus didukung dengan adanya *continuing education* untuk menambah performa di lapangan menjadi lebih baik. Hal ini mampu didukung dengan proses seleksi calon mahasiswa yang dipersiapkan dengan matang oleh pihak akademi dan pelaksanaan evaluasi *skill* setelah praktik oleh pihak akademi.

Kata Kunci: *Pre-service training*, , *professional behavior*, *human resource development*